

GAMBARAN PENGETAHUAN IBU TENTANG PERAWATAN TALI PUSAT PADA BAYI

by AB232085 Yohana Pati Bebe

Submission date: 17-Feb-2025 07:50AM (UTC+0700)

Submission ID: 2586551733

File name: JURNAL_YOHANA_FIKS_16.docx (36.32K)

Word count: 2583

Character count: 16038

Gambaran Pengetahuan Ibu tentang Perawatan Tali Pusat Bayi di PMB Supriyati, Yogyakarta.

Yohana Pati Bebe¹⁾, Arista Apriani²⁾

¹⁾ Mahasiswa Program Studi Kebidanan Program Sarjana Universitas Kusuma Husada Surakarta

²⁾ Dosen Program Studi Kebidanan Program Sarjana Universitas Kusuma Husada Surakarta

Abstrak

Latar Belakang: Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada tahun 2020, angka kejadian infeksi tali pusat pada neonatus mencapai 65% (27,1%). Sayangnya, sebanyak 73% (30,4%) dari prosedur perawatan tali pusat yang dianjurkan tidak dilaksanakan dengan baik. Selain itu, 95% (39,6%) menggunakan bahan yang berpotensi berbahaya untuk membersihkan tali pusat. Gejala infeksi dapat dikenali melalui adanya cairan, kemerahan, dan pembengkakan di sekitar daerah tali pusat. **Tujuan:** Mengetahui bagaimana Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Perawatan Tali Pusat Pada Bayi Baru Lahir. **Metode:** Penelitian menggunakan metode Deskriptif. Lokasi penelitian di PMB Supriyati. opulasi pada penelitian adalah 30 orang ibu yang mempunyai anak baru lahir di PMB Supriyati dengan teknik sampling menggunakan metode Consekutive Sampling. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Teknik analisis data adalah analisis univariat. **Hasil:** Berdasarkan kelompok umur, sebanyak 27 responden berusia 20-35 tahun, yang merupakan 90% dari total responden. Dari segi pendidikan, mayoritas adalah mereka yang tidak bersekolah, dengan jumlah mencapai 15 orang atau 50%. Dalam hal pekerjaan, 24 responden atau 80% tercatat tidak bekerja. Melihat pada paritas, responden primipara berjumlah 14 orang, yang setara dengan 46,7%. Selain itu, mayoritas responden memiliki pengetahuan yang cukup, sebanyak 17 orang atau 56,7%, sedangkan 13 orang atau 43,3% tergolong dalam kategori pengetahuan kurang. **Simpulan:** Hal ini kemungkinan disebabkan karena faktor dari diri responden sendiri, faktor lingkungan dan keluarga, dan juga kemungkinan karena kurangnya informasi dari petugas kesehatan. Saran bagi ibu nifas agar lebih banyak mempelajari terkait perawatan tali pusat di rumah, serta melakukan perawatan tali pusat pada bayi sesuai yang yang sudah di jelaskan oleh tenaga Kesehatan dan perawatan tali pusat tidak perlu dibumbui apapun.

Kata kunci: Pengetahuan Ibu, Perawatan Tali Pusat.

Abstract

Background: According to World Health Organization (WHO) in 2020 Signs of umbilical cord infection in neonates with an incidence rate of 65% (27.1%), the recommended umbilical cord treatment includes 73% (30.4%) not cleaning the umbilical cord, while 95% (39.6%) cleaning with the use of hazardous materials, which is characterized by the discovery of fluid, redness and swelling of the umbilical cord. **Objective:** To find out how mothers' knowledge about umbilical cord care in newborns is described. **Method:** The research uses the Descriptive method. The location of the study was PMB Supriyati. The opulation in the study was 30 mothers who had newborns at PMB Supriyati with a sampling technique using the Consecutive Sampling method. Data collection uses questionnaires. The data analysis technique is univariate analysis. **Results:** Based on age, the total number of respondents aged 20-35 years was 27 people (90%). The majority based on education, namely those who do not go to school as many as 15 people (50%). The majority based on occupation is 24 people (80%) who do not work. The majority based on parity was primipara as many as 14 people (46.7%), the majority of respondents had sufficient knowledge, namely 17 people (56.7%), and the minority had less knowledge as many as 13 people (43.3%). **Conclusion:** This is likely due to factors from the respondents themselves, environmental and family factors, and also possible due to lack of information from health workers. Advice for postpartum mothers to learn more about umbilical cord care at home, as well as to carry out umbilical cord care in babies according to what has been explained by health workers and umbilical cord care does not need to be seasoned with anything.

Keywords: maternal knowledge, umbilical cord care

A. PENDAHULUAN

Indonesia adalah salah satu negara yang mengalami perkembangan pesat, terutama dengan kemajuan teknologi yang

semakin maju dan sumber daya manusia yang sangat potensial untuk menciptakan generasi berkualitas. Dalam sebuah keluarga yang utuh, peran setiap anggota,

terutama seorang ibu, dalam mengasuh anak sangatlah penting. Namun, kurangnya pengetahuan ibu mengenai perawatan tali pusat pada bayi baru lahir menjadi salah satu masalah yang sering dihadapi saat ini (Alfonita, 2018).

Angka Kematian Bayi (AKB) adalah indikator yang menunjukkan jumlah bayi yang meninggal sebelum mencapai usia satu tahun, dan dihitung per 1.000 kelahiran hidup dalam satu tahun yang sama. Berdasarkan laporan profil kesehatan kabupaten/kota tahun 2016, dari total 281.449 bayi yang lahir hidup, tercatat sebanyak 1.132 bayi tidak dapat bertahan hingga mereka berusia satu tahun (Kemenkes RI, 2019).

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Wita Solama dan tim pada tahun 2020 menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan memiliki pengaruh positif terhadap pengetahuan dan tindakan ibu dalam merawat tali pusat bayi baru lahir, terutama dalam periode 1 hingga 3 hari setelah melahirkan. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan setelah ibu menerima pendidikan kesehatan. Dalam posttest, pengetahuan ibu berada pada kategori baik dengan persentase mencapai 73,3%. Sementara itu, tindakan ibu dalam merawat bayi baru lahir juga menunjukkan peningkatan, dengan persentase mencapai 66,7% pada posttest (Wita Solama, Angellea Bella, 2020).

Omphalitis adalah infeksi yang menyerang umbilikus dan jaringan sekitarnya, terutama pada bayi baru lahir. Umumnya, infeksi ini terbatas pada area sekitar umbilikus, namun dapat dengan cepat berkembang menjadi infeksi sistemik yang berpotensi fatal, dengan angka kematian diperkirakan mencapai antara 7% hingga 15%. Oleh karena itu, pengenalan dan penanganan yang cepat sangat penting untuk mencegah morbiditas dan mortalitas

yang terkait dengan omphalitis (Kelly Painter dan tim, 2020).

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada tahun 2020, terdeteksi bahwa infeksi pada tali pusat neonatus mencapai tingkat kejadian sebesar 65% (27,1%). Rekomendasi dalam perawatan tali pusat menunjukkan bahwa 73% (30,4%) dari para orang tua atau pengasuh tidak melakukan pembersihan tali pusat dengan benar. Yang lebih memprihatinkan, 95% (39,6%) dari mereka membersihkan tali pusat menggunakan bahan-bahan yang berbahaya, yang tercermin dari adanya cairan, kemerahan, dan pembengkakan di area tali pusat.

Infeksi pada bayi baru lahir di Indonesia memiliki angka kejadian yang berkisar antara 24% hingga 34%. Hal ini menjadikannya sebagai penyebab kematian terbesar kedua, setelah asfiksia neonatorum, yang angkanya berkisar antara 49% hingga 60%. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Fitriyani Pulungan pada tahun 2018, disimpulkan bahwa perawatan tali pusat yang efektif dapat dilakukan dengan menggunakan kain kasa steril yang direndam dalam alkohol. Selain itu, penting bagi bidan untuk memakai kasa steril saat merawat tali pusat bayi yang baru lahir. (Pulungan Fitriyani, 2020).

Tali pusat merupakan area yang memiliki potensi tinggi untuk terjadi infeksi sistemik pada bayi baru lahir. Perawatan yang tepat dan sesuai anjuran sangat berpengaruh dalam mencegah infeksi serta mempercepat proses penyembuhan tali pusat. Infeksi yang sering terjadi di area tali pusat dapat dihindari dengan merawatnya secara baik dan benar, selalu mengikuti prinsip-prinsip perawatan yang bersih dan kering. Umumnya, tali pusat bayi baru lahir akan lepas dalam minggu pertama jika dirawat dengan baik dan benar (Damanik, 2019).

Hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, dibulan Juli sampai Oktober di PMB Supriyati Yogyakarta, ada 30 orang Ibu yang mempunyai anak bayi baru lahir, klinik pratama widuri yogyajakarta mengatakan bahwa memang benar perawatan tali pusat yang dilakukan dengan mengolesi minyak bahkan menempelkan koin pada pusat bayi, karena dianggap dengan metode tersebut dapat mempercepat penyembuhan tali pusat dan bertujuan agar nantinya pusat bayi tidak menonjol atau bodong.

Berdasarkan survei yang dilakukan, terlihat bahwa pengetahuan ibu tentang cara perawatan tali pusat masih cenderung rendah. Hal ini berpotensi menyebabkan infeksi pada area pusar bayi. Jika ibu mendapati gejala abnormal pada pusar bayinya, seperti bercak kemerahan, perdarahan, bau yang tidak sedap, kaidah pentingnya pengetahuan tentang perawatan tali pusat sangatlah diperlukan. Oleh karena itu, penting bagi kita untuk meningkatkan pengetahuan serta tindakan merawat tali pusat melalui pendidikan kesehatan bagi ibu dan calon ibu hamil. Dengan harapan, pengetahuan kesehatan yang lebih baik dapat diterapkan pada anak-anak mereka serta dibagikan kepada orang lain (Timah, 2020).

B. METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Pengertian metode penelitian kuantitatif menurut (Sugiyono, 2019) adalah metode penelitian tradisional yang berlandaskan filsafat positivisme pada realitas atau fenomena dan hubungan sebab akibat dalam meneliti populasi atau sampel hipotesis. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif, yaitu suatu metode yang bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang fenomena (termasuk aspek kesehatan) yang terjadi dalam populasi tertentu (Notoatmodjo, 2012).

Menurut (Creswell, 2022) penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berfokus pada pengumpulan dan analisis data numerik untuk menguji hipotesis atau menjelaskan fenomena sosial dan fisik. Pendekatan ini menggunakan instrumen yang terstandarisasi dan teknik statistik untuk menghasilkan data yang dapat diukur dan dianalisis secara objektif.

Penelitian ini menggunakan variabel tunggal yaitu pengetahuan ibu tentang perawatan tali pusat bayi berdasarkan karakteristik responden, yang meliputi umur, Pendidikan, pekerjaan dan paritas.

Menurut Budiman dan Wawan (2013)

pengetahuan seseorang dapat diketahui dan diinterpretasikan dengan skala yang bersifat kualitatif, yaitu :

Baik : Hasil presentasi 76%-100%

Cukup : Hasil presentasi 56%-75%

Kurang : Hasil presentasi < 56%

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Mayoritas berdasarkan umur, Jumlah keseluruhan Responden berumur 20-35 Tahun sebanyak 27 orang (90%). Pengetahuan ibu terhadap perawatan tali pusat dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya usia. Dari faktor umur ibu yang rata-rata berusia 20-35 tahun cenderung pengetahuannya tinggi dalam mengetahui perawatan tali pusat.

Menurut Notoadmodjo (2014) umur adalah lamanya tahun dihitung sejak dilahirkan hingga penelitian ini dilakukan umur merupakan peride penyesuaian terhadap pola-pola kehidupan baru. Pada masa ini

merupakan usia reproduktif, masa bermasalah, masa ketegangan emosi, masa ketrampilan, sosial, masa komitmen, masa ketergantungan, masa perubahan nilai, masa penyesuaian dengan hidup baru, masa kreatif.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rika Rahmi pada tahun 2015 yang berjudul “Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Tali Pusat di Desa Suka Damai, Kecamatan Pulo Bandring, Kabupaten Asahan”, diperoleh data dari 30 responden.

Mayoritas responden yang memiliki pengetahuan cukup berada dalam rentang usia 20 hingga 35 tahun, yang terdiri dari 15 orang atau 50,0%. Sementara itu, terdapat 1 orang yang memiliki pengetahuan baik, dengan rata-rata usia.

Menurut pemahaman peneliti, terdapat hubungan antara usia ibu yang berada dalam rentang usia reproduktif di atas 20 tahun dengan perawatan tali pusat. Ibu yang sehat dan dalam masa reproduktif biasanya memiliki pengalaman dalam merawat dan mengasuh bayi. Ibu yang berusia 20 tahun umumnya sudah memiliki pengalaman mengurus bayi sebelumnya, sehingga mereka lebih mengetahui cara merawat tali pusat. Namun, hal ini mungkin berbeda untuk ibu yang berusia lebih muda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas berdasarkan pekerjaan yaitu tidak bekerja sebanyak 24 Orang (80%). Lingkungan kerja memiliki potensi untuk memberikan pengalaman dan pengetahuan kepada seseorang, baik secara langsung maupun tidak langsung (Iqbal, 2012).

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian Yuyu Yuliarti mengenai gambaran tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan tali pusat di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta, didapatkan bahwa hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan dari 40 sampel, sebanyak 24

orang (60%) mempunyai tingkat pengetahuan cukup. Dari hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan seorang ibu dapat menentukan baik tidaknya perilaku yang ditunjukkan dalam melakukan perawatan tali pusat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan yang cukup, dengan sebanyak 17 orang (56,7%) menunjukkan pemahaman yang memadai. Di sisi lain, terdapat minoritas sebanyak 13 orang (43,3%) yang menunjukkan tingkat pengetahuan yang kurang. Pengetahuan dapat didefinisikan sebagai pemahaman yang diperoleh melalui proses pengamatan, pendengaran, perabaan, dan berbagai pengalaman sensorik lainnya yang melibatkan indera manusia terhadap objek tertentu. Semua panca indera manusia berperan dalam proses perolehan pengetahuan (Notoatmodjo, 2012).

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian, mayoritas responden berusia antara 20 hingga 35 tahun, dengan jumlah total sebanyak 27 orang (90%). Selain itu, mayoritas responden memiliki latar belakang pendidikan yang rendah, yaitu 15 orang (50%). di antaranya tidak bersekolah.

Mayoritas berdasarkan pekerjaan yaitu tidak bekerja sebanyak 24 Orang (80%). Mayoritas berdasarkan paritas yaitu primipara sebanyak 14 Orang (46,7%).

a) Bagi Ibu Nifas

Diharapkan bagi nifas agar lebih banyak mempelajari terkait perawatan tali pusat di rumah, serta melakukan perawatan tali pusat pada bayi sesuai yang yang sudah dijelaskan oleh tenaga Kesehatan dan perawatan tali pusat tidak perlu dibumbui apapun.

Daftar Pustaka

Alfonita, F. (2018). Gambaran pengetahuan ibu tentang perawatan tali pusat di

- puskesmas tanjung karang tahun 2018. 2(6)
- Asiyah, N., Islami, I., & Mustagfiroh, L. (2017). Perawatan Tali Pusat Terbuka Sebagai Upaya Mempercepat Pelepasan Tali Pusat. *Indonesia Jurnal Kebidanan*, 1(1), 29-36.
- Depkes RI. 2018. Profil Kesehatan Indonesia. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia
- Depkes, RI. (2023). Buku Kesehatan Ibu dan Anak. Jakarta: Depkes RI
- Admin. (2012). Tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan tali pusat. Yogyakarta : Nuha Medika
- Arin & Akbar. 2009. Perawatan Tali Pusat. Jakarta: Widya Medika.
- Dinkes Sumut. 2017. Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara 2017. Medan: Dinas Kesehatan Sumatera Utara
- Donsu. (2017). Hubungan tingkat pengetahuan tentang kesehatan. Yogyakarta : Pustaka Baru Press
- Depkes RI. 2018. Profil Kesehatan Indonesia. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia
- Damanik, R. (2019).` Hubungan Perawatan Tali Pusat Dengan Kejadian Infeksi Pada Bayi Baru Lahir di RSUD Dr. Pirngadi Medan 2019. *Jurnal Keperawatan Priority*, 2(2), 51-60.
- Fitriyani, P. (2018). Efektifitas Perawatan Tali Pusat Dengan Kassa Alkohol Dan Kassa Steril Terhadap Waktu Putusnya Tali Pusat Di Klinik Rona Sihotang Tembung Dan Klinik Keliat Klumpang Kecamatan Hamparan Perak Tahun 2018. *Jurnal Health Reproductive*.
- Indrianita, V. (2018). Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Terhadap Ikterus Fisiologi Pada Bayi Baru Lahir Di Bpm Sri Wahyuni. *NERSMID: Jurnal Keperawatan Dan Kebidanan*, 1(1), 66-71.
- Grove. (2015). Definisi operasional berdasarkan variabel penelitian.
- Kemenkes RI. (2019). [Indonesia Healt
- Maryunani, A. (2014). Asuhan kegawatdaruratan maternal dan neonatal
- Medika, J., Ilmiah, K., Kesehatan, F., Pringsewu, U. M., Kebidanan, P. D., Keperawatan, F., Kesehatan, F., Pringsewu, U. M., & Kesehatan, P. (2020). Pengaruh pendidikan kesehatan tentang perawatan tali pusat terhadap perilaku ibu merawat tali pusat pada bayi. 5(1).
- Notoatmodjo. (2014). Pengetahuan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. (2013). Topikal asi: model asuhan keperawatan tali pusat pada bayi. *Ners*, 8, 9–16.
- Profil Kesehatan Indonesia 2018
- Pengetahuan, T., Nifas, I. B. U., Pusat, P. T., Ilmiah, K. T., Suliya, N., Studi, P., Iii, D., Kesehatan, F. I., & Ponorogo, U. M. (2012). Oleh : Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Tali Pusat.
- Prawihardjo. (2015). Hubungan antara paritas dengan tingkat pengetahuan ibu tentang perawatan tali pusat bayi. 14.
- Puspita, R. dian. (2018). Perbedaan perawatan tali pusat terbuka dan kasa kering dengan lama pelepasan tali pusat pada bayi baru lahir. *Difference between Open Care and Dry Gauze*

Care of Umbilical Cords on the Newborns' Umbilical Cord Detachment Length of Time, 6, 13.

Riksani. 2012, Buku Pintar Merawat

Sarwono, P. (2018). Ilmu kebidanan.

Solama, W. (2020). Perawatan tali pusat berdasarkan tingkat pengetahuan, pendidikan dan usia ibu nifas. Pelaksanaan Perawatan Tali Pusat Berdasarkan Tingkat Pengetahuan, Pendidikan Dan Usia Ibu Nifas, 5.

Solama, W., & Angelea, B. (2020). Pelaksanaan perawatan tali pusat berdasarkan tingkat bayi baru lahir. 5, 196–204.

Sumatera Utara, profil kesehatan. (2017). Profil Kesehatan Sumut 2017. Journal of Chemical Information and Modeling, 53(9), 1689–1699.

Susanti. (2017). Hubungan Perawatan Tali Pusat Dengan Lama Lepas Tali Pusat Pada Bayi Baru Lahir Di Puskemas Lakessi Kota Parepare. 4(4), 37–42.

Sugiyono. (2016). Variabel penelitian.

Siswosudarmo. (2015). Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan.

Timah, S. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Perawatan Tali Pusat Bayi Baru Lahir Terhadap Tingkat Pengetahuan. 09(2), 155–163.

Timah, S. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Perawatan Tali Pusat Bayi Baru Lahir Terhadap Tingkat Pengetahuan. Jurnal Ilmiah Kesehatan Pencerah.

Turyasiima1, T. M. (2020). Neonatal Umbilical Cord Infections: Incidence, Associated Factors and Cord Care Practices by Nursing Mothers at a Tertiary Hospital in Western Uganda. Associated Factors

and Cord Care Practices by Nursing Mothers at a Tertiary Hospital in Western Uganda.

Utara, U. S. (2003). Sumatera Utara 4. 4–16.

Ulfa. (2014). Hubungan pengetahuan primigravida tentang perawatan tali pusat pada bayi baru lahir.

Organization, H. (2020). Angka kejadian tanda infeksi tali pusat. Word Health Organization (WHO).

Wulandini, P., & Roza, A. (2018). Pengetahuan Ibu Tentang Perawatan Tali Pusat Di Posyandu Kasih Ibu Desa Penghidupan Kampar Riau 2018. Journal Of Midwifery Science, 2(2), 2549–2543.

Wawan, A. & Dewi, M. (2011). Teori Pengukuran Pengetahuan Sikap dan Perilaku Manusia. Yogyakarta: Nuha Medik